

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
NIAT IBU HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN VCT
(*VOLUNTARY COUNSELING DAN TESTING*)
DI PUSKESMAS SRANDAKAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Mastiwar MH. Tobali
1610104177**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
NIAT IBU HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN VCT
(*VOLUNTARY COUNSELING DAN TESTING*)
DI PUSKESMAS SRANDAKAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Mastiwar MH. Tobali
1610104177**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
NIAT IBU HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN VCT
(VOLUNTARY COUNSELING DAN TESTING) DI
PUSKESMAS SRANDAKAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Mastiwar MH. Tobali
1610104177**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk DiPublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing
Tanggal

: Dr. Mufdlilah, M.Sc
: 21 Juli 2017

Tanda tangan

: 



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NIAT IBU HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN VCT (*VOLUNTARY COUNSELING DAN TESTING*) DI PUSKESMAS SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA ¹

Mastiwar MH. Tobali², Muftlilah³
Email: Mastiwar16@gmail.com

Latar Belakang: *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah penyakit infeksi penyebab kematian peringkat atas dengan angka kematian dan angka kejadian penyakit yang tinggi serta membutuhkan diagnosis dan terapi yang cukup lama. Data kementerian kesehatan triwulan I 2016, Januari hingga Maret 2016, ada 7.146 kasus HIV dan 305 kasus AIDS di Indonesia. Pemerintah memberikan kepada masyarakat kesempatan untuk mendapatkan layanan pencegahan penularan dari ibu ke anak untuk intervensi pengobatan ARV sebagai upaya pencegahan, sehingga peningkatan cakupan tes HIV pada pasangan sangat diperlukan. **Tujuan:** mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Survey Analitik* desain penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji Korelasi *Chi Square (X²)* dan *regresi logistik*. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (72,7%) memiliki niat VCT. Faktor yang ditemukan memiliki hubungan dengan niat VCT adalah faktor umur dengan nilai *p-value* 0,002, pekerjaan nilai *p-value* 0,002, pengetahuan nilai *p-value* 0,020, konselor nilai *p-value* 0,001, dan masyarakat nilai *p-value* 0,000. Variabel pendidikan nilai *p-value* 1,000, keluarga nilai *p-value* 0,284, dan fasilitas layanan nilai *p-value* 0,247 tidak memiliki hubungan dengan niat ibu hamil melakukan VCT. **Simpulan dan Saran:** Faktor-faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta yang paling dominan adalah faktor umur. Diharapkan ibu hamil dapat menjadikan informasi yang bermanfaat mengenai layanan *Voluntary Counseling and Testing*.

Background: *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* is an infectious disease that causes top rank mortality with a high mortality rate and high disease incidence and requires a long diagnosis and therapy. Based on the data from health ministry in the first quarter of 2016, there were 7,146 HIV cases and 305 AIDS cases in Indonesia. The government provides the public with the opportunity to obtain prevention services of mother-to-child transmission for ARV treatment interventions as precautionary measure, thus increasing coverage of the partner's HIV testing is essential. **Objective:** The study aims to identify the factors related to pregnant woman's intention to take *Voluntary Counseling and Testing* in Srandakan Primary Health Center of Bantul, Yogyakarta. **Research Method:** The study used Analytical Survey with cross-sectional design. The samples were 55 pregnant women in accordance with inclusion and exclusion criteria. The research instrument used questionnaire. The data analysis used is Chi Square Correlation test (X²) and logistic regression. **Results:** The results show that most of the respondents (72,7%) have intention to use VCT. The Factors that have correlation with the intention to take VCT were age factor with *p-value* 0.002, occupation with *p-value* 0.002, knowledge *p-value* 0,020, counselor with *p-value* 0.001, and society with *p-value* 0,000. Educational variable with *p-value* 1,000, family with *p-value* 0,284, and service facilities with *p-value* 0,247 do not have correlation with pregnant woman's intention to take VCT. **Conclusion and Suggestion:** The most

dominant factors related to pregnant women's intention to take VCT service in Srandakan Primary Health Center of Bantul Yogyakarta, is age factor. Pregnant women is suggested to use the result of the study to be useful information about services Voluntary Counseling and Testing.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah penyakit infeksi penyebab kematian peringkat atas dengan angka kematian dan angka kejadian penyakit yang tinggi serta membutuhkan diagnosis dan terapi yang cukup lama. Trend kejadian HIV/AIDS didunia cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2014 di dunia didapatkan 36.900.000 orang terinfeksi HIV/AIDS. Indonesia sudah menjadi negara urutan ke 5 di Asia paling beresiko HIV/ *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. Infeksi HIV merupakan salah satu penyakit menular yang dikelompokkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kematian ibu dan anak. (Kemenkes RI, 2011)

Menurut data kementerian kesehatan dilaporkan bahwa persentase faktor resiko HIV tertinggi di Indonesia adalah karena banyaknya hubungan seksual yang dilakukan tanpa memakai proteksi dan pelindung. Data kementerian kesehatan triwulan I 2016 mengungkap, Januari hingga Maret 2016, ada 7.146 kasus HIV dan 305 Kasus AIDS di Indonesia. Ini berarti rata-rata setiap satu hari ada 90 orang terinfeksi virus HIV dan lima orang meninggal karena AIDS. (Syarifah, 2016). Data khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta data kasus HIV/AIDS yang menyerang kaum perempuan paling banyak berasal dari kabupaten bantul. Pada penderita HIV di daerah kabupaten Bantul khususnya perempuan berjumlah 111 dan penderita AIDS berjumlah 274. (Dinkes, 2015)). Data khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta data

kasus HIV/AIDS yang menyerang kaum perempuan paling banyak berasal dari kabupaten bantul. Pada penderita HIV di daerah kabupaten Bantul khususnya perempuan berjumlah 111, dan penderita AIDS berjumlah 274. (Dinkes, 2015)

Dengan adanya banyak kasus HIV saat ini, pemerintah memberikan kepada masyarakat kesempatan untuk mendapatkan layanan pencegahan termasuk pencegahan penularan dari ibu ke anak dan merupakan komponen penting untuk intervensi pengobatan ARV sebagai salah satu upaya pencegahan seperti pengobatan dini pada pasangan serodiskordan (Pasangan suami istri yang salah satunya memiliki HIV sedangkan yang satunya tidak, sehingga peningkatan cakupan tes HIV pada pasangan sangat diperlukan.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa puskesmas Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta sudah memiliki layanan *Voluntary Counseling and Testing*. Puskesmas ini berada di dekat kawasan lokalisasi yang merupakan faktor resiko terserangnya penyakit HIV/AIDS. Pada kunjungan VCT ibu hamil pihak puskesmas mengatakan ada beberapa Ibu hamil yang datang ke layanan VCT. Didapatkan hasil survey yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 9 orang Ibu hamil yang saat itu datang melakukan pemeriksaan rutin. Dari hasil wawancara mengatakan bahwa 5 orang Ibu hamil tersebut tidak berniat melakukan VCT dengan alasan karena merasa tidak memiliki faktor resiko, takut dengan hasil test, merasa takut dengan pandangan negatif jika melakukan test, merasa malu jika ketahu hasil

test positif, tidak diijinkan suami. Sedangkan 4 orang Ibu hamil lainnya ingin melakukan VCT dikarenakan mengikuti anjuran bidan atau nakes, merasa memiliki resiko tertular HIV, rasa penasaran terhadap hasilnya dengan alasan melindungi anak. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary*

Counseling and Testing di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Survey Analitik* desain penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji Korelasi *Chi Square* (X^2) dan *regresi logistik*

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel

| No | Variabel | Frekuensi | % |
|-------------------------------------|--------------------------------|-----------|-------|
| Umur | | | |
| 1. | Dewasa (≥ 24 tahun) | 33 | 60 |
| 2. | Dewasa Muda (< 24 tahun) | 22 | 40 |
| Pendidikan | | | |
| 1. | Rendah (\leq SMP/Sederajat) | 11 | 20.0 |
| 2. | Tinggi (\geq SMA,PT) | 44 | 80.0 |
| Status Pekerjaan | | | |
| 1. | Bekerja | 37 | 67,3 |
| 2. | Tidak bekerja | 18 | 32,7 |
| Pengetahuan | | | |
| 1. | Pengetahuan Baik | 34 | 61,8 |
| 2. | Pengetahuan Buruk | 21 | 38,,2 |
| Niat ibu hamil | | | |
| 1. | Memiliki keinginan VCT | 40 | 72,7 |
| 2. | Tidak Memiliki keinginan VCT | 15 | 27,3 |
| Faktor Konselor | | | |
| 1. | Konselor Baik | 36 | 65,5 |
| 2. | Konselor Kurang | 19 | 34,5 |
| Faktor keluarga | | | |
| 1. | Keluarga tidak mendukung | 38 | 69,1 |
| 2. | Keluarga mendukung | 17 | 30,9 |
| Faktor masyarakat | | | |
| 1. | Masyarakat dengan stigma | 33 | 60 |
| 2. | Masyarakat tanpa stigma | 22 | 40 |
| Faktor Fasilitas layanan VCT | | | |
| 1. | Layanan kurang | 36 | 65.5 |
| 2. | Layanan Baik | 19 | 34.5 |

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis univariat didapatkan umur responden paling banyak dewasa sebanyak 33 (60%) responden, sedangkan paling sedikit responden berumur dewasa muda sebanyak 22 (40%) responden. Berdasarkan variabel pendidikan didapatkan paling banyak berpendidikan tinggi sebanyak 44 (80%) responden, sedangkan paling sedikit berpendidikan rendah sebanyak 11 (20%) responden. Berdasarkan pekerjaan paling banyak bekerja sebanyak 37 (67,3%), sedangkan paling sedikit tidak bekerja sebanyak 18 (32,7%) responden. Berdasarkan variabel pengetahuan paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 34 (61,8%) responden, sedangkan paling sedikit berpengetahuan buruk 21 (38,2%) responden. Berdasarkan variabel memiliki keinginan VCT ibu hamil melakukan VCT didapatkan paling banyak memiliki keinginan VCT sebanyak 40 (72,7%) responden, sedangkan paling sedikit tidak memiliki keinginan VCT sebanyak 15 (27,3%) responden. Berdasarkan variabel konselor paling banyak dalam

kategori konselor baik sebanyak 36 (65,5%), sedangkan paling sedikit konselor kurang sebanyak 19 (34,5%). Berdasarkan variabel keluarga paling banyak keluarga tidak mendukung sebanyak 38 responden, sedangkan paling sedikit keluarga mendukung sebanyak 17 (30,9%). Berdasarkan variabel masyarakat dengan stigma sebanyak 33 (60%) responden, sedangkan paling sedikit masyarakat tanpa stigma sebanyak 22 (40%). Berdasarkan karakteristik pada fasilitas layanan VCT didapatkan paling banyak layanan kurang sebanyak 36 (65,5%), sedangkan paling sedikit layanan baik sebanyak 19 responden (34,5%).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta maka dilakukan analisis menggunakan statistik uji korelasi *Chi square*.

Tabel 2. Tabel Silang faktor-faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta

| Variabel | Niat | | | | | | Total | χ^2 | P |
|------------------|------------------------|----|------------------------------|----|------|----|-------|----------|-------|
| | Memiliki keinginan VCT | | Tidak Memiliki keinginan VCT | | n | % | | | |
| | n | % | n | % | | | | | |
| Umur | Dewasa | 11 | 20 | 11 | 20 | 22 | 40 | 9,54 | 0,002 |
| | Muda <24 Tahun | 29 | 52,7 | 4 | 7,3 | 33 | 60 | | |
| Pendidikan | Tinggi | 32 | 58,2 | 12 | 21,8 | 44 | 80 | 0,000 | 1,000 |
| | Rendah | 8 | 14,5 | 3 | 5,5 | 11 | 20 | | |
| Status Pekerjaan | Bekerja | 22 | 40 | 15 | 27,3 | 37 | 67,3 | 10,03 | 0,002 |
| | Tidak Bekerja | 18 | 32,7 | 0 | 0 | 18 | 32,7 | | |
| Pengetahuan | Baik | 21 | 38,2 | 13 | 23,6 | 34 | 61,8 | 5,39 | 0,020 |

| | | | | | | | | | |
|-------------------|--------------------------|----|------|----|------|----|------|------|-------|
| | Buruk | 19 | 34,5 | 2 | 3,6 | 2 | 3,6 | | |
| Konselor | Konselor Baik | 21 | 38,2 | 19 | 34,5 | 36 | 65,5 | 10,8 | 0,001 |
| | Konselor kurang Baik | 19 | 34,5 | 0 | 0 | 19 | 34,5 | | |
| Keluarga | Keluarga mendukung | 14 | 25,5 | 3 | 5,5 | 17 | 30,9 | 1,14 | 0,284 |
| | Keluarga tidak mendukung | 26 | 47,3 | 12 | 21,8 | 38 | 69,1 | | |
| Masyarakat | Masyarakat dengan stigma | 31 | 56,4 | 2 | 3,6 | 33 | 60 | 18,7 | 0,000 |
| | Masyarakat tanpa stigma | 9 | 16,4 | 13 | 23,6 | 22 | 40 | | |
| layanan fasilitas | Baik | 12 | 21,8 | 7 | 12,7 | 19 | 34,5 | 1,34 | 0,247 |
| | Kurang Baik | 28 | 14,5 | 8 | 14,5 | 36 | 65,5 | 0 | |

Berdasarkan tabel 4.5 tabulasi silang menyatakan bahwa pada faktor umur memiliki hubungan dengan memiliki keinginan VCT responden pada nilai p -value ($0,002 < 0,05$). Pada variabel pendidikan didapatkan uji chi square memiliki p -value ($1,00 > 0,05$) yang menyatakan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan keinginan VCT responden melakukan VCT. Pada variabel pekerjaan didapatkan uji chi square memiliki p -value ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan memiliki hubungan keinginan VCT responden melakukan VCT. Pada variabel pengetahuan didapatkan uji chi square memiliki p -value ($0,020 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan keinginan VCT responden melakukan VCT. Pada variabel konselor didapatkan uji chi square memiliki p -value ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa konselor memiliki hubungan keinginan VCT responden melakukan VCT. Variabel Keluarga didapatkan uji chi square memiliki p -value ($0,284 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga tidak memiliki hubungan keinginan VCT

responden melakukan VCT. Pada variabel masyarakat didapatkan uji chi square memiliki p -value ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan terdapat hubungan masyarakat dengan keinginan VCT responden melakukan VCT. Pada variabel layanan fasilitas didapatkan uji chi square memiliki p -value ($0,247 > 0,05$) yang menyatakan tidak terdapat hubungan layanan fasilitas dengan keinginan VCT responden melakukan VCT.

3. Analisa Multivariat

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas bersamaan dengan variabel terikat menggunakan regresi logistik dengan interval kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. (Sugiyono, 2011, hlm 261). Metode yang digunakan adalah metode *enter* untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$. Variabel luar yang bermakna berdasarkan hasil analisis bivariat antara lain umur, pekerjaan, pengetahuan, konselor, masyarakat.

Tabel 3

Faktor-faktor apa saja yang paling dominan berhubungan dengan niat ibu hamil dalam memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta

| Variabel | Sig | Exp (B) | CI | OR |
|-------------------|-------|---------|--------------|--------|
| Umur | 0,032 | 28.515 | 1,901-27,643 | 7,250 |
| Pekerjaan | 0,998 | 4.857E9 | 0,416-0,728 | 0,550 |
| Pengetahuan | 0,136 | 8.597 | 1,172-29,50 | 5,881 |
| Konselor | 0,998 | 3.420E8 | 0,391-0,705 | 0,525 |
| Masyarakat | 0,239 | 4.563 | 4,24-118,15 | 22,389 |
| Fasilitas layanan | 0,321 | 3.868 | 0,603-6,909 | 2,042 |

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat hasil pengujian hipotesis variabel yang menjadi faktor-faktor apa saja yang paling dominan berhubungan dengan niat ibu hamil dalam memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta adalah variabel umur nilai *p-value* didapat 0,032, dan nilai OR (*odd ratio*) sebesar 7,250. Nilai OR $7,250 > 1$ sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan positif antara faktor umur dengan yang mempengaruhi niat ibu hamil melakukan VCT.

PEMBAHASAN

1. Gambaran niat ibu hamil yang memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian pada variabel niat ibu hamil melakukan VCT didapatkan paling banyak memiliki keinginan untuk melakukan VCT. Hal ini dapat dilihat pada hasil kuisioner bahwa sebanyak sebanyak 40 (72,7%) responden menyatakan memiliki keinginan melakukan VCT. Niat responden dipengaruhi oleh sikap. Sikap menggambarkan bahwa responden sudah mengetahui tentang keuntungan dan kerugian tidak

melakukan VCT. Hal ini dikuatkan oleh teori milik Fishbein pada tahun 1975 menyatakan bahwa Sikap merupakan hasil pertimbangan untung rugi dari perilaku tersebut (*Out Comes of Behaviour*) juga konsekuensi yang akan terjadi (*Evaluation Regarding the out come*).

Niat juga dipengaruhi oleh demografis dan usia. Pada penelitian ini didapatkan usia responden paling banyak adalah kategori dewasa (lebih dari umur 24 Tahun) sebanyak 22 (40%) responden. Usia dewasa memiliki pandangan dan pengalaman betapa pentingnya faktor keamanan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Jannah (2016) Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Melakukan Pemanfaatan Provider Initiated HIV Testing And Counseling (Pitc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang Tahun 2015, menyatakan bahwa umur tertinggi terdapat pada kelompok umur dewasa sebanyak 125 responden (45,8%). Tingkat pendidikan tertinggi terdapat pada pendidikan menengah sebanyak 193 responden (70,2%). Pekerjaan tertinggi terdapat pada ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 189 responden (68,7%). Status

kehamilan tertinggi terdapat pada ibu hamil trimester II sebanyak 97 responden (35,3%).

2. Hubungan antara karakteristik responden (Umur, Pendidikan dan Status Pekerjaan) dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian berdasarkan tabulasi silang paling banyak responden memiliki keinginan VCT berumur dewasa didapatkan sebanyak 29 (52,7%) responden. Hasil uji pada faktor umur memiliki hubungan dengan niat responden melakukan VCT yang dapat dilihat pada nilai *p-value* ($0,002 < 0,05$) artinya bahwa terdapat hubungan umur dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing*.

Dewasa dalam penelitian ini berarti responden paling banyak memiliki umur diatas 24 tahun, sehingga umur akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap dimana sikap adalah salah satu yang mempengaruhi niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing*. Umur dewasa masih menginginkan selama kehamila berjalan aman dan selamat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian milik Suriyani, dkk. 2014. Faktor Pendorong Terhadap Pemanfaatan Layanan VCT HIV & AIDS Di Kabupaten Jayapura Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-29 tahun (55,9%).

Hasil penelitian berdasarkan tabulasi silang pendidikan dengan niat didapatkan paling banyak responden memiliki niat melakukan VCT memiliki

pendidikan tinggi sebanyak 32 (58,2%) responden. Hasil uji *chi square* memiliki *p-value* ($1,00 > 0,05$) yang menyatakan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan niat responden melakukan VCT Artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan niat responden melakukan VCT, hal ini sesuai dengan penelitian oleh Paoli dkk (2004) yang mengatakan bahwa perilaku ibu hamil untuk mengikuti tes HIV tidak hanya berhubungan dengan pendidikan, namun berhubungan dengan persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi halangan, petunjuk berperilaku dan keterlibatan suami. Hasil ini tidak sama dengan penelitian milik Aziem, Ali dan Osman. 2014. *Factors Influencing HIV Voluntary Counseling and Testing (VCT) Among Pregnant Women in Kassala, Eastern Sudan*. Hasil penelitian menyatakan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan VCT yaitu faktor masyarakat, faktor pendidikan suami dan istri.

Hasil penelitian tabulasi silang pekerjaan dengan niat melakukan VCT paling banyak responden yang memiliki keinginan VCT, responden bekerja yang memiliki keinginan VCT sebanyak 22 (40%) responden. Hasil uji *chi square* memiliki *p-value* ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan memiliki hubungan niat responden melakukan *Voluntary Counseling and Testing*. Dari hasil kuisioner didapatkan informasi paling banyak responden bekerja, hal ini berarti tingkat akses seseorang ke layanan kesehatan lebih mudah daripada responden yang tidak bekerja, karena dengan bekerja responden akan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori milik Indriyani (2012) yang menyatakan Tingkat kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan akses seseorang ke layanan kesehatan untuk menjaga status kesehatannya agar tetap baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Moges dan Ambarbir (2011) menegaskan bahwa status pekerjaan wanita itu ditemukan menjadi faktor penting dalam penerimaan tes HIV. Ibu yang bekerja di sektor swasta ataupun pemerintah 4 kali lebih mungkin untuk menerima tes HIV dibandingkan dengan ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja lebih banyak terpapar informasi tentang VCT di tempat kerja mereka sementara ibu rumah tangga sebagian besar waktu mereka di rumah. Penelitian Thior dkk. (2006), juga disebutkan bahwa pekerjaan berhubungan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil.

3. Hubungan antara pengetahuan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian tabulasi silang menyatakan bahwa didapatkan responden dengan memiliki keinginan VCT cenderung memiliki pengetahuan baik sebanyak 21(28,3%) responden. Pada variabel pengetahuan didapatkan uji Pada variabel pengetahuan didapatkan uji *chi square* memiliki *p-value* (0,020<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan keinginan VCT. Pengetahuan responden paling banyak berpengetahuan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil kuisioner bahwa responden

mengetahui apa itu VCT. Dalam hasil kuisioner juga menyatakan bahwa responden mengikuti tes VCT karena kesadaran sendiri. Responden juga mengetahui bahwa yang pengambilan darah hanya untuk tes VCT sebelumnya petugas meminta persetujuan kepada responden untuk melakukan VCT.

Hasil penelitian ini sama dengan Worku (2005) bahwa penerimaan tes HIV adalah bermakna dikaitkan dengan pengetahuan tentang penularan vertikal atau penularan HIV dari ibu ke bayi (OR=7,34;95%CI=3,44-15,67).

Ibu yang tahu adanya intervensi yang dapat menurunkan risiko infeksi HIV juga sekitar 3 kali lebih mungkin untuk menerima tes HIV dibandingkan dengan mereka yang tidak (OR=3,26;95%CI=1,02-11,55).

4. Hubungan antara faktor konselor dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian tabulasi silang menyatakan responden memiliki keinginan VCT berpendapat bahwa konselor dalam kategori kurang. Hasil uji *chi square* memiliki *p-value* (0,001<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa konselor memiliki hubungan niat responden melakukan VCT. Dari hasil kuisioner didapat bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari petugas VCT/Kader. Pada hasil penelitian diketahui variabel konselor paling banyak dalam kategori konselor baik sebanyak 21 (38,2%), hal ini dapat dilihat dari butir kuisioner bahwa sebagian besar responden menyatakan

diberikan penyuluhan oleh petugas VCT, sehingga responden mengetahui informasi tentang VCT. Sehingga dalam penelitian ini faktor konselor mampu memberikan pengaruh niat responden. Hasil penelitian ini menemukan tidak ditemukan bahwa konselor menghambat niat responden, namun justru sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Dayaningsih. 209. Studi Fenomenologi Pelaksanaan HIV *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) Di RSUP DR. KARIADI SEMARANG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan VCT adalah salah satunya pengetahuan konselor dan kualitas konselor. Hambatan pelaksanaan VCT dapat dari konselor antara lain: ketenagaan konselor kurang, konsulan tidak tepat waktu, subjektivitas konselor.

5. Hubungan antara faktor keluarga dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian tabulasi silang menyatakan responden dengan memiliki keinginan VCT cenderung keluarga paling banyak responden tidak didukung oleh keluarga sebanyak 26 (47,3%) responden. Hasil uji *chi square* memiliki *p-value* (0,284>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga tidak memiliki hubungan keinginan VCT responden melakukan *Voluntary Counseling and Testing*.

Hasil penelitian ini dapat dilihat lebih rinci dari hasil kuisioner bahwa keluarga tidak mendukung dibuktikan pada hasil

kuisioner bahwa responden memiliki keinginan untuk menyembunyikan niat untuk melakukan VCT. Alasan menyembunyikan niat tersebut karena responden tidak siap untuk dikucilkan oleh pihak keluarga. Hal ini lah yang menjadi alasan responden tidak memberitahukan kepada keluarga, walaupun dalam hasil kuisioner ada sebagian responden merasa siap menerima keadaan ketika dinyatakan positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Dayaningsih (2009) menyatakan faktor keluarga seperti tidak semua keluarga bisa menerima keadaan klien, keluarga tidak *care* dengan kondisi klinis klien saat ini padahal peran keluarga disini sangat penting dalam membantu klien mengatasi permasalahan psikososial yang ada terutama peran keluarga dalam pengobatan klien sebagai pendamping minum obat. Dampak dari tidak mendapat dukungan keluarga akan mampu mempengaruhi niat ibu hamil untuk tidak datang VCT. Pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa yang mempengaruhi niat bukanlah dari faktor keluarga, namun dari faktor lain yang akan diamati di variabel lain.

6. Hubungan antara faktor masyarakat dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian menyatakan responden dengan memiliki keinginan VCT memiliki faktor masyarakat yang paling banyak kategori masyarakat dengan stigma sebanyak 31(56,4%) responden. Hasil uji *chi square* memiliki *p-value* (0,000<0,05) yang

menyatakan terdapat hubungan masyarakat dengan niat responden melakukan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta. Faktor masyarakat menjadi faktor yang juga mempengaruhi niat ibu hamil melakukan VCT.

Hasil penelitian menyatakan bahwa paling banyak masyarakat dengan stigma, alasan tersebut membuat responden tidak memiliki motivasi untuk melakukan VCT. Hal ini digambarkan dalam hasil kuisioner bahwa responden menyatakan tetangga akan langsung berpikiran negatif ketika responden akan melakukan VCT. Hasil kuisioner dari responden juga menyatakan bahwa masyarakat akan melakukan deskriminasi kepada warganya yang melakukan VCT, apalagi jika dinyatakan positif masyarakat akan mengucilkan para responden dengan hasil positif, hal inilah yang menjadikan motivasi responden untuk melakukan VCT. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Dayaningsih (2009) dengan judul Studi Fenomenologi Pelaksanaan HIV *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) Di RSUP DR. KARIADI SEMARANG. Bahwa faktor yang mempengaruhi niat ibu hamil melakukan VCT adalah karena faktor dari konselor, faktor dari klien, faktor dari keluarga, faktor dari masyarakat, dan faktor dari fasilitas pelayanan.

7. Hubungan antara faktor fasilitas layanan VCT dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menyatakan responden dengan niat melakukan VCT memiliki faktor fasilitas

layanan dalam kategori kurang baik sebanyak 28 (14,5) responden. Hasil penelitian ini dibuktikan pada hasil kuisioner bahwa responden merasa proses dalam pelayanan tes VCT dirasa sulit dan dirasa mahal. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 0,174 dan signifikan pada $0,677 < 0.05$ artinya bahwa tidak ada hubungan antara faktor fasilitas layanan VCT dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa walaupun layanan fasilitas VCT masih dikatakan kurang, namun responden tetap melakukan VCT, hal ini disebabkan responden mengetahui pentingnya melakukan VCT karena faktor keamanan dan keselamatan sang bayi. Ibu hamil merasa khawatir jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dikarenakan mereka tidak mematuhi saran maupun rekomendasi dari bidan, salah satunya dengan melakukan tes HIV. Hasil penelitian ini dibuktikan bahwa responden termotivasi melakukan VCT dari bidan uraian hasil motivasi VCT sebesar 36 responden (65,5%). Hal ini didukung oleh penelitian dari Dyah (2015) dalam Pelaksanaan VCT ada beberapa alasan yang melatar belakangi Ibu hamil untuk melakukan VCT seperti keamanan kelahiran, faktor biaya (gratis) dan saran dari bidan. Sebagian besar Ibu hamil mengungkapkan alasan mereka melakukan VCT yaitu dari bidan.

8. Menemukan faktor-faktor apa saja yang paling dominan berhubungan dengan niat ibu hamil dalam memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling*

***and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta**

Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor apa saja yang paling dominan berhubungan dengan niat ibu hamil dalam memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta adalah variabel umur nilai *p-value* didapat 0,032, dan nilai OR (*odd ratio*) sebesar 7,250. Nilai OR 7,250>1 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan positif antara faktor umur dengan yang mempengaruhi niat ibu hamil melakukan VCT.

Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan Saptari (2013) menyatakan bahwa seseorang yang berada pada kelompok di atas 24 Tahun lebih banyak yang memiliki sikap positif dan pengetahuan tinggi terhadap pemanfaatan layanan kesehatan. Menurut penelitian Safitri (2012) Umur yang muda menyebabkan mereka belum memikirkan efek dari penyakit HIV yang menyebabkan daya tahan tubuh menurun, dikarenakan masa terjadi transmisi dan penularan penularan virus pada kurun waktu 5-10 Tahun. Sehingga mereka belum memikirkan kondisi lain setelah mereka dinyatakan positif HIV. Sebagai asumsi dengan umur dewasa maka semakin berfikir ulang untuk melakukan setiap pemeriksaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta maka penulis menarik

beberapa kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara umur dengan niat responden melakukan VCT yang dapat dilihat pada nilai *p-value* ($0,002 < 0,05$), Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan niat responden melakukan VCT yang dapat dilihat pada nilai *p-value* ($1,00 > 0,05$), dan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan niat responden melakukan VCT yang dapat dilihat pada nilai *p-value* ($0,002 < 0,05$). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan niat responden melakukan VCT yang dapat dilihat pada nilai *p-value* ($0,020 < 0,05$). Terdapat hubungan antara konselor dengan niat responden melakukan VCT yang dapat dilihat pada nilai *p-value* ($0,001 < 0,05$). Terdapat hubungan antara Keluarga dengan niat responden melakukan VCT yang dapat dilihat pada nilai *p-value* ($0,284 > 0,05$). Terdapat hubungan antara masyarakat dengan niat responden melakukan VCT yang dapat dilihat pada nilai *p-value* ($0,000 < 0,05$). Tidak Terdapat hubungan antara layanan fasilitas dengan niat responden melakukan VCT yang dapat dilihat pada nilai *p-value*. ($0,247 > 0,05$).

SARAN

Bagi Kepala Puskesmas diharapkan dapat memberikan informasi agar pimpinan puskesmas mengadakan penyuluhan untuk sosialisasi HIV /AIDS dan layanan *Voluntary Counseling and Testing* untuk para ibu hamil dan masyarakat. Bagi Responden diharapkan responden dapat menjadikan informasi yang bermanfaat mengenai *Voluntary Counseling and Testing*. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan agar meneliti lebih rinci variabel-variabel bebasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Aziem, Abd Allah Ali. (2014). *Factors Influencing HIV Voluntary Counseling and Testing (VCT) Among Pregnant Women in Kassala, Eastern Sudan*. J Women's Health care 2014,3-6 <http://dx.doi.org/10.4172/2167-0420.1000198>
- Dayaningsih, Diana. (2009). Studi Fenomenologi Pelaksanaan Voluntary Counseling and Testing (VCT) HIV di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Artikel Program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang*.
- Dinas kesehatan. (2015). *Data kasus HIV/AIDS DIY s/d Maret 2016*. <http://www.aidsyogya.or.id>
- Indriyani, Ayu L. (2012). *Gambaran Dan Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi VCT (Voluntary Counselling Testing HIV) Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Klas IIA Pondok Rambu Tahun 2012*. Depok. Skripsi: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Jannah, Hairatul, Octa, (2016). *Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Melakukan Pemanfaatan Provider Initiated HIV Testing And Counseling (Pitc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang Tahun 2015*. Artikel Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo, Ungaran.
- Kemenkes. (2011). *Profil kesehatan Indonesia 2010*.
- <http://www.Depkes.go.id> diakses pada tanggal 3 Januari 2017
- Layer, E. H., Caitlin E. K., Sarah W. B., Jessie K. M., Samuel, L., Wendy W. D., Deanna L. K., Heena B., (2014). *Multi-Level Factors Affecting Entry into and Engagement in the HIV Continuum of Care in Iringa, Tanzania*. <http://search.proquest.com/nursing/docview/1553135218/F75E20D117844843PQ/1accountid=50268> Diakses tanggal 2 Januari 2017
- Moges, Z. dan Ambarbir, A. (2011). Factors Associated with Readiness to VCT Service Utilization among Pregnant Women Attending Antenatal Clinics in Northwestern Ethiopia : A Health Belief model Approach, (*Ethiopian Journal Of Health Sciences*, 21 (Suppl 1), pp.107-15) Available from : <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=3275874&tool=pmcenc> pada tanggal 17 Januari 2017
- Paoli, De M.M., Manongi, R., Klepp, K.I. (2004). Factors influencing acceptability of Voluntary Counselling and HIV-testing Among Pregnant Women in Northern Tanzania (AIDS CARE (May 2004), Vol. 16, No. 4, pp. 411_/425) Available from : http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09540120410001683358#.Uuxp_T1_t1g pada tanggal 20 Januari 2017
- Safitri, A.N. (2012). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang*.

- Saptari, Adila Fahmida. (2013). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Dengan Niat Mendukung Praktikan Pemberian Asi Eksklusif Pada Mahasiswa Magister Pria Universitas Indonesia Tahun 2013. Depok: *Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif*. Bandung : CV Alfa Beta.
- Suryani, Nyorong.,M., Natsir.,S. (2014). Faktor Pendorong Terhadap Pemanfaatan Layanan VCT HIV & AIDS Di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Bagian Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar*. Diakses tanggal 29 November 2016
- Thior, I., Lesago, G., Grimes, J., Shaporo, R., Lockman, S., Kim, S., Kabaabetswe, P., Garmey, E., Montono, M., Peter, T., Chang, S.Y., Marlink, R., Essex, M. (2006). Voluntary counseling and testing among post-partum women in Botswana, (*National Institutes Of Health Patient Educ Couns*. 2007 March ; 65(3): 296–302), Diakses from : [http://www.pecjournal.com/article/S0738-3991\(06\)00290/abstrac](http://www.pecjournal.com/article/S0738-3991(06)00290/abstrac) pada tanggal 3 Februari 2017
- Worku, G. (2005). “Factors Determining Acceptance of Vouluntary HIV Testing Among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic at Armed Force Hospitals in Addis Ababa (*tesis*). Addis Ababa.

